

**HUKUM MENGELUARKAN ZAKAT MAL ORANG YANG
SUDAH MENINGGAL DUNIA BAGI AHLI WARIS
MENURUT IMAM SYAFI'I (STUDI KASUS DESA
KAMPUNG PAJAK LABUHAN BATU UTARA)**

SKRIPSI

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)
Dalam Ilmu Syariah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara

Oleh:

PEBRI RAHMADHANI

NIM: 24144047



**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018 M/ 1440 H**

**HUKUM MENGELUARKAN ZAKAT MAL ORANG YANG
SUDAH MENINGGAL DUNIA BAGI AHLI WARIS
MENURUT IMAM SYAFI'I (STUDI KASUS DESA
KAMPUNG PAJAK LABUHANBATU UTARA)**

Oleh:

PEBRI RAHMADHANI

NIM: 24144047



**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018 M/ 1440 H**

HUKUM MENGELUARKAN ZAKAT MAL ORANG YANG SUDAH
MENINGGAL DUNIA BAGI AHLI WARIS MENURUT
IMAM SYAFI' (STUDI KASUS DESA KAMPUNG
PAJAK LABUHAN BATU UTARA)

OLEH

PEBRI RAHMADHANI

NIM : 24144047

Menyetujui

PEMBIMBING I

Dra. Armauli Rangkuti MA

NIP. 19541111 198401 2 001

PEMBIMBING II

Zaid Al-Fauza Marpaung, M.H

NIP. 19880824 201503 1004

MENGETAHUI

Ketua Jurusan

Hukum Ekonomi Syariah

Fatimah Zahara, MA

NIP. 197302081999032001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PEBRI RAHMADHANI

Nim : 24144047

Fak/Jur : SYARIAH DAN ILMU HUKUM/ MUAMALAH

Judul Skripsi : HUKUM MENGELUARKAN ZAKAT MAL ORANG YANG
SUDAH MENINGGAL DUNIA BAGI AHLI WARIS
MENURUT IMAM SYAFI'I (STUDI KASUS DESA
KAMPUNG PAJAK LABUHAN BATU UTARA)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul diatas adalah asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang didalamnya disebutkan sumbernya. Saya bersedia menerima konsekuensinya bila pernyataan saya tidak benar.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 24 September 2018

Yang membuat pernyataan

PEBRI RAHMADHANI

NIM : 24.14.4.047

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul : HUKUM MENGELUARKAN ZAKAT MAL ORANG YANG SUDAH MENINGGAL DUNIA BAGI AHLI WARIS MENURUT IMAM SYAFI'I (Studi Kasus Desa Kampung Pajak Labuhanbatu Utara) telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara pada tanggal 11 Oktober 2018.

Skripsi ini diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) dalam Ilmu Syari'ah Pada Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah).

Medan, 11 Oktober 2018
Panitia Sidang Munaqashyah Skripsi
Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Fatimah Zahara, MA
NIP. 19730208 199903 2 001

Tetty Marlina Tarigan, SH, M.Kn
NIP.19770127 200710 2 002

Anggota-anggota

Dra. Armauli Rangkuti MA
NIP. 19541111 198401 2 001

Zaid Al-Fauza Marpaung, M.H
NIP. 19880824 201503 1004

Fatimah Zahara, MA
NIP. 19730208 199903 2 001

Annisa Sativa SH, M.Hum
NIP. 19840719 200901 2 010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sumatera Utara

Dr. Zulham S.HI. M.Hum
NIP. 19770321 200901 1008

IKHTISAR

SKRIPSI ini berjudul “HUKUM MENGELUARKAN ZAKAT MAL ORANG YANG SUDAH MENINGGAL DUNIA BAGI AHLI WARIS MENURUT IMAM SYAFI’I (STUDI KASUS DESA KAMPUNG PAJAK LABUHANBATU UTARA) . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktek pelaksanaan mengeluarkan zakat mal orang yang sudah meninggal dunia di desa Kampung Pajak LabuhanBatu Utara) menurut Imam Syafi’i. Jenis penelitian ini adalah penelitian yuridis empiris dengan metode penelitian lapangan (*field research*), yang digabungkan dengan metode penelitian pustaka (*library research*). Metode pengumpulan data menggunakan metode studi dokumen, wawancara, dan data sekunder yang diperlukan dari penelitian objek yang sebenarnya, dengan teknik data setelah dianalisis secara induktif dan deskriptif. Kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu praktek pelaksanaan mengeluarkan zakat mal orang yang sudah meninggal dunia bagi ahli waris di Desa Kampung Pajak LabuhanBatu Utara tidak dilaksanakan oleh masyarakat tersebut, dikarenakan menurut masyarakat tersebut bahwasanya kewajiban tersebut gugur disebabkan kematian muzakki dan kurangnya pemahaman mereka tentang wajibnya mengeluarkan zakat mal dari harta orang yang meninggal dunia. Menurut Imam Syafi’i bahwa apabila seseorang meninggal dunia dan telah wajib zakat pada hartanya dan ia juga mempunyai kewajiban hutang dan ia telah berwasiat dengan sebuah wasiat, maka pembayaran zakat didahulukan sebelum ditunaikan hutang, pembagian warisan, serta pelaksanaan wasiat.

KATA PENGANTAR



Subhanallah wal hamdulillah segala puji bagi Ilahi Rabbi, Rabb semesta alam ALLAH SWT, Rabb yang menciptakan tujuh petala langit tanpa tiang dan tujuh petala bumi tanpa gantungan, Rabb yang menggenggam jiwa ini, Rabb tempat satu-satunya memohon petunjuk dan pertolongan. Saya bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain ALLAH SWT, Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan-Nya.

Sholawat bermahkotakan salam kepada Habibullah Muhammad SAW. sosok mempesona yang membawa kita menuju kemuliaan Islam. Semoga kita senantiasa menghidupkan sunnah-sunnah beliau disetiap aktivitas kita sehingga menjadi generasi rabbani, muslim yang beriman, berilmu, dan ber-*akhlaqul karimah*.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S-1) jurusan Muamalah UIN-SU Medan dengan judul “Hukum Mengeluarkan Zakat Mal Orang Yang Sudah Meninggal Dunia Bagi Ahli Waris Menurut Imam Syafi’i (Studi Kasus Desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara)”.

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang sudah membantu penulis baik secara formil maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Zulham, S.H.I, M.Hum selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Fatimah Zahara, MA selaku Ketua Jurusan Muamalah dan Ibu Tetty Marlina Tarigan SH.M.kn yang telah memberi dukungan kepada seluruh mahasiswa pada umumnya dan penulis khususnya sehingga proses penyelesaian skripsi ini berjalan dengan baik.
4. Ibu Dra. Armauli Rangkuti, MA dan Bapak Zaid Al Fauza Marpaung, M.H selaku dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi dan juga memberikan semangat dan motivasi terhadap penulis.
5. Ibu Annisa Sativa SH.M.HUM selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
6. Teristimewa kepada ayahanda Hairul Adliansyah dan Ibunda Tercinta Nur'Aidah Siregar karena telah mengorbankan semuanya kepada penulis baik secara formil dan meteril, mendidik, menuntun, menyayangi, serta menyekolahkan penulis sampai ke perguruan tinggi. Semoga Allah selalu memberikan rahmat, kasih sayang dan karunia-Nya yang tak pernah putus kepada keduanya di dunia dan di akhirat.
7. Terkhusus Buat Saudara-saudaraku kepada Abang Syafaruddin Munthe, Kakak Lisniati Munthe Amkeb, Nilam Sari Munthe, Adikku Ida Aini Safria, Siti Aisah Munthe, Serta kakak dan abang ipar Nurhayati, Ripanen Nasution, Suratman, penulis haturkan rasa kasih sayang dan terimakasih yang sebesar-besarnya karena memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi kepada penulis.

8. Kepada Sahabat Tercinta Nurfadilah Ramadhani Munthe S.Ikom yang selalu memberikan dukungan kepada penulis agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi.
9. Kepada sahabatku Nurul 'Aini Siregar, Maida Hafni Rambe, Eka Puji Lestari, Mustika Rambe, Sahnaz Kartika, Sri Suci Ayu Sundari, Haniyah, Suci Reskina Murni, Leliana Siregar, Riza Widya Utami, Imam Ichsan Munthe, M. Husni Taher Tanjung, Defianti Akmal yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dan sukses untuk kita sahabat-sahabatku.
10. Kepada sahabat penulis Ilham Saputra Pane yang telah menemani penulis selama kurang lebih empat tahun dimasa perkuliahannya, yang telah banyak memberikan semangat dan selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsinya, sukses buatmu wakku.
11. Penulis sampaikan terimakasih kepada kawan kos Ismasiah Harahap S.Pd, Nurul Masitah Ritonga S.Pd, Dini Suhandriyani, Harliani Barat S.Pd, Nazriani Anaz, Siti Hafsah hasibuan, Devi Ratna Sari S.Pd, yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
12. Kepada teman-teman KKN kelompok 53 Leli Suwarni, Nuradilah Rangkuti, Muara Hamdani Simamora, Ayu Astari, Devi, Yuni, Fadilsyah Lubis, Sodri Daulay, Novandra, Yayik, Rahma, Nurul Qomariah, menyemangati dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

13. Seluruh teman-teman seperjuangan MUAMALAH-D angkatan 2014.

Dalam kondisi senang dan susah tetap saling membantu, mengingatkan, dan menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi tata bahasa, penulisan, maupun yang lainnya, untuk itu penulis sangat berterima kasih, apabila ada masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dalam dunia pendidikan kedepan dan untuk pendidikan yang lebih baik.

Medan, 24 September 2018

Penulis,

PEBRI RAHMADHANI

NIM: 24.14.4.047

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
IKHTISAR.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Terdahulu.....	9
F. Kerangka Pemikiran	12
G. Metodologi Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT MAL	18
A. Pengertian Zakat Mal	18
B. Dasar Hukum Zakat Mal	20
C. Macam-Macam Harta yang wajib Dizakati.....	25
D. Rukun dan Syarat Zakat Mal.....	34
E. Tujuan dan Hikmah Zakat Mal	36
BAB III BIOGRAFI IMAM SYAFI'I DAN GAMBARAN UMUM	
 DESA KAMPUNG PAJAK LABUHAN BATU UTARA.....	41

A. Biografi Imam Syafi'I	41
B. Letak Geografis dan Kondisi Demografis	46

**BAB IV ANALISA TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBAYARAN ZAKAT MAL ORANG YANG TELAH
MENINGGAL DUNIA DI DESA KAMPUNG PAJAK
LABUHAN BATU UTARA DITINJAU DARI
PENDAPAT IMAM SYAFI'I.....57**

A. Pendapat Imam Syafi'i tentang mengeluarkan zakat mal orang yang sudah meninggal dunia.	57
B. Kewajiban Ahli Waris Terhadap Harta Peninggalan Muzakki Menurut Imam Syafi'i.....	59
C. Pendapat dan pelaksanaan Masyarakat Desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara Terhadap pembayaran Zakat Mal Orang Yang Sudah Meninggal Dunia	62
D. Analisis	54

BAB V PENUTUP67

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel II :	Jumlah Penduduk Desa Kampung pajak Kecamatan Na IX-X kabupaten Labuhan Batu Utara Berdasarkan Tingkatan Umur.	48
Tabel III :	Jumlah Penduduk Desa Kampung Pajak Kabupaten Labuhan Batu Utara berdasarkan Mata Pencaharian.	49
Tabel IV :	Jumlah penduduk Desa Kampung Pajak Kecamatan Na-IX-X berdasarkan Agama.	50
Tabel V :	Keberadaan Rumah Ibadah di Desa Kampung Pajak Kecamatan Na- IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara berdasarkan Penganut Agama.	51
Tabel VI :	Sarana pendidikan di Desa Kampung Pajak Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara berdasarkan Tingkatan.	53

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang diturunkan kepada umat manusia untuk mengatur berbagai persoalan dan urusan kehidupan dunia dan untuk mempersiapkan kehidupan akhirat. Agama Islam dikenal sebagai agama yang kaffah (menyeluruh) karena setiap detail urusan manusia itu telah dibahas di dalam Al-Qur'an dan hadits. Ketika seseorang sudah beragama Islam/muslim, maka kewajiban baginya adalah melengkapi syarat menjadi muslim atau yang dikenal dengan rukun Islam.¹

Zakat adalah suatu kewajiban bagi umat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, Sunnah Nabi, dan Ijma para ulama. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan apabila sudah sampai haul dan nishab. Zakat adalah harta yang dikeluarkan seseorang yang merupakan hak Allah yang diberikan kepada kaum fakir. Zakat dari segi istilah fikih adalah sejumlah

¹ Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual* (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2004) h. 40

harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.² Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nur 56.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatlah pada Rasul (Muhammad) agar kamu diberi rahmat.³

Menunaikan zakat merupakan kewajiban seorang muslim serta sebagai wujud solidaritas sosial terhadap sesama. Dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada realitas sosial ekonomi umat yang masih memerlukan perhatian dan solusi. Zakat merupakan ketentuan yang diperintahkan oleh Allah sebagai sistem mekanisme distribusi pendapatan dan kekayaan diantara umat Islam. Orang yang mengeluarkan zakat disebut “muzakki”, dan diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat “mustahiq zakat”, yaitu, fakir, miskin, pengurus zakat (amil), muallaf, orang yang memerdekakan budak (riqab), orang yang berhutang (garim), sabilillah (orang yang berjuang di jalan Allah) dan ibnu sabil.⁴

² M. Ali Hasan, *zakat dan Infak* (Jakarta: Kencana, 2006) h. 19

³ Departemen Agama Republik Indonesia (Jakarta: Toha Putra Semarang, 1989) h. 554

Zakat terdiri dari 2 (dua) macam, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah ialah zakat yang wajib dikeluarkan setiap muslim disebabkan berakhirnya puasa pada bulan ramadhan. Sedangkan zakat mal adalah kegiatan mengeluarkan sebagian harta kekayaan berupa binatang ternak, hasil tanaman (buah-buahan) emas dan perak, harta perdagangan dan kekayaan lain diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan berbagai syarat.⁵

Zakat harta/mal yang perhitungannya didasarkan pada harta atau pendapatan yang diperoleh seseorang. Perbedaan antara zakat fitrah (nafs) dengan zakat mal adalah pokok perbedaannya yang harus dizakati adalah diri atau jiwa bagi seorang muslim beserta diri orang lain yang menjadi tanggungannya, sedangkan dalam zakat mal, persoalan pokoknya terletak pada kepemilikan harta kekayaan yang batasan dan segala ketentuannya diatur oleh syariat berdasarkan dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁶

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

⁴ Nurul Huda,dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h 9

⁵ Gus Arifin, zakat, *infak, sedekah* (Jakarta: Toha Putra Semarang, 1989) h 554

⁶ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2009)h 19

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'amu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar, maha mengetahui.⁷

Surah At-Taubah ayat 103 menegaskan dasar untuk memberlakukan zakat mal bagi muzakki yang telah mampu menguasai harta sesuai batas ketentuan yang dikeluarkannya. Zakat mal itu sendiri adalah : zakat emas, perak, binatang, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, biji-bijian, dan barang perniagaan.⁸

Dalil di atas sangat tegas memerintahkan agar mengeluarkan zakat mal, akan tetapi dalam realitasnya tidak semua muzakki dapat menunaikan zakat mal sesuai dengan ketentuan oleh karena sesuatu hal, diantaranya disebabkan wafatnya muzakki, sementara semasa hidupnya kondisi hartanya telah mencapai batas-batas kewajiban untuk mengeluarkan zakat baik ditinjau dari

⁷ Depag RI, h. 297

⁸ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta: Prenada Media, 2003) h 53

segi haul maupun nisabnya. Kewajiban mengeluarkan zakat seperti kewajiban membayar hutang yang sampai kapan pun tetap wajib dikeluarkan.⁹

Sementara dalam prakteknya di desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara penulis menemukan beberapa warga yang telah meninggal dunia dan memiliki harta yang sudah wajib untuk ditunaikan zakatnya, namun ahli waris tidak mengeluarkan zakat dari harta muzakki. Beberapa ahli waris dari muzakki tersebut adalah :

1. Bapak Ali Ahmad Ritonga ahli waris dari ibu Hj. Lamiah Pohan¹⁰
2. Bapak Mando Pasaribu ahli waris dari Bapak H. Wahab Pasaribu.¹¹

Penulis memperoleh keterangan dari ahli waris bahwa muzakki yang telah meninggal dunia, tersebut diketahui belum sempat mengeluarkan zakat mal dari hartanya sebelum meninggal dunia. Ahli waris juga menerangkan bahwa muzakki yang telah meninggal dunia tersebut tidak meninggalkan wasiat untuk mengeluarkan zakat mal dari hartanya tersebut. Ahli waris yang ditinggalkan juga tidak mengeluarkan zakat mal dari harta muzakki yang telah

⁹ Syaikh Abu Malik Kamal Bin As-Sayid Salim, *Ensiklopedi Shaum dan Zakat* (Solo: Cordova Mediatama, 2010) h 28

¹⁰Ali Ahmad Ritonga, Ahli Waris, Wawancara, 20 Januari 2018

¹¹Mando Pasaribu, Ahli Waris, Wawancara, 20 Januari 2018

meninggal dunia. Karena menurut mereka kewajiban mengeluarkan zakat mal itu adalah kewajiban dari pemilik harta untuk mengeluarkan zakatnya bukan kewajiban ahli waris karena ahli waris bukan pemilik harta kecuali muzakki meninggalkan wasiat tentang zakat mal dari hartanya.

Sedangkan Imam Syafi'i dalam kitab *Al-Umm* Jilid 2 (dua) menyatakan bahwa :

وإذا مات الرجل وقد وجبت في ماله زكاة وعليه دين وقد أوصى بوصا يا أخذت الزكاة من ماله قبل الدين والميراث والوصايا وإن مات قبل أن تجب الزكاة فيها ثم حال حولها قبل أن تقسم أخذت منها الزكاة لأنها لم تقسم ولو أوصى منها بغنم بعينها أخذ فيما بقي منها الصدقة ولم يؤخذ من الغنم التي أوصى بها بعينها أخذت منها في قول من لا يأخذ الصدقة من الخليطين إذا عرف غنمهما وأخذت في قول من يأخذ الصدقة منهما وإن عرفا أموالهما¹²

Artinya : Dan apabila seseorang meninggal dunia dan hartanya sudah wajib dikeluarkan zakatnya dan dia masih punya hutang dan ia juga berwasiat. Maka yang paling didahulukan pembayaran zakat dari hartanya sebelum pembayaran hutang dan pembagian warisan serta penunaian wasiat. Dan apabila ia meninggal sebelum hartanya wajib dikeluarkan zakatnya kemudian sampai haul nya sebelum harta itu dibagi maka dikeluarkan. Kalau ia sudah berwasiat untuk memberikan seekor kambing tertentu kepada seseorang, maka kambing tersebut boleh diberikan kepadanya apabila kewajiban zakatnya sudah ditunaikan. Ini bagi orang yang berpendapat bahwa zakat sudah ditunaikan. Tapi bagi yang berpendapat tidak boleh, maka kambing tersebut harus digunakan untuk menunaikan wasiat dan tidak boleh digunakan untuk membayar zakat.

¹²Imam Syafi'i Abu Abdullah Muhammad Bin Idris, *Kitab Al-Umm Jilid 1* (Jakarta; Pustaka Azzam, 2013) h 21

Uraian di atas jelaslah bahwa apabila harta tersebut telah cukup haul dan nishab nya sampai dia meninggal dunia dan tidak dibagi sampai tiba haul nya maka wajib dikeluarkan oleh ahli waris. Kewajiban mengeluarkan zakat mal tidak gugur disebabkan kematian muzakki.

Permasalahan diatas penulis menemukan kesenjangan antara menurut Imam Syafi'i dan praktek di desa kampung pajak labuhan batu utara. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dalam skripsi yang berjudul "HUKUM MENGELUARKAN ZAKAT MAL ORANG YANG SUDAH MENINGGAL DUNIA BAGI AHLI WARIS MENURUT IMAM SYAFI'I (Studi Kasus Desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara).

J. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah yang akan menjadi bahasan penulis adalah:

1. Bagaimana hukum mengeluarkan zakat mal orang yang sudah meninggal dunia bagi ahli waris menurut Imam Syafi'i?
2. Bagaimana pelaksanaan pembayaran zakat mal orang yang sudah meninggal dunia oleh ahli waris di desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara?

3. Bagaimana pendapat masyarakat Desa Kampung Pajak Terhadap Mengeluarkan Zakat Mal Orang Yang Sudah Meninggal Dunia?

K. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapat Imam Syafi'i tentang hukum mengeluarkan zakat mal orang yang sudah meninggal dunia oleh ahli waris
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembayaran zakat mal orang yang sudah meninggal dunia oleh ahli waris di desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara.
3. Untuk mengetahui pendapat Masyarakat Kampung Pajak terhadap mengeluarkan zakat mal orang yang sudah meninggal Dunia.

L. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik dari segi teoritis maupun praktis ialah:

1. Aspek Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang perzakatan khususnya tentang zakat mal.

2. Aspek Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa atau para intelektual dalam mempelajari tentang zakat.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman agar masyarakat mengetahui hukum mengeluarkan zakat mal orang yang sudah meninggal dunia.
- c. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Sumatera Utara.

M. Kajian Terdahulu

Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa banyak karya tulis lain telah membahas permasalahan yang berkaitan dengan hukum zakat mal orang yang sudah meninggal dunia. Dari pengamatan penulis, penulis menemukan beberapa judul yang berkaitan dengan hukum zakat mal orang yang sudah meninggal dunia, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Anis Ilyana (Nim : 24123039) dengan judul Hukum zakat rumah sewa menurut Yusuf Qardhawi dengan menganalisis Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 di Kabupaten Bireuen. Skripsi ini membahas tentang zakat rumah sewa sebagai zakat yang dikenakan tiap rumah atau property yang disewakan, baik sendiri maupun bersama orang lembaga

lain, yang mendatangkan penghasilan (uang) yang memenuhi nishab. Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa harta (keuntungan) yang diperoleh dari hasil sewa rumah atau property itu wajib dikeluarkan karena harta dalam berbagai bentuk yang diinvestasikan terus tumbuh dan berkembang, sedangkan syarat harta wajib zakat adalah tumbuh dan berkembang.¹³

Kedua, skripsi yang ditulis Zulfadli (Nim : 24123070) dengan judul zakat hasil tambak ikan menurut Yusuf Al-Qardhawi (studi kasus terhadap hasil tambak ikan di kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. Skripsi ini membahas tentang zakat hasil tambak ikan, pendapatan (petani tambak) ikan di kelurahan Nelayan Indah kecamatan Medan Labuhan Kota Medan sudah dapat digolongkan sebagai pendapatan yang berpotensi zakat, karena pendapatan tersebut sudah mencapai nishab (kuota). Cara perhitungannya adalah dengan setiap kali panen kemudian diambil zakatnya harus menunggu setahun, hal itu diqiyaskan pada zakat pertanian dengan presentase 5%-10%. Adapun kadarnya adalah 5% apabila dengan cara disiram (ada biaya tambahan) dan 10% apabila diari dengan air hujan atau sungai. Dari penjelasan

¹³Anis Ilyana, *Hukum zakat rumah sewa menurut Yusuf Qardhawi* (Studi kasus analisis Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 di Kabupaten Bireuen), (Sumatera Utara:UIN,2016)

di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tambak ikan wajib dikeluarkan zakatnya.¹⁴

Ketiga, skripsi yang ditulis Bahraini (Nim : 121108960) dengan judul Zakat harta milik orang di bawah pengampuan menurut Imam Syafi'i. Menurut Imam Syafi'i zakat harta milik orang dibawah pengampuan itu wajib hukumnya, karena zakat termasuk ibadah maaliyah yang berkaitan dengan hak fakir miskin, bukan dengan masalah kesehatan akal, bukan pula dengan usia baligh seseorang. Dan menurut Imam Syafi'i, wali dari anak kecil, orang gila dan orang yang berada di bawah pengampuan lainnya itu bertanggung jawab untuk mengambil zakat dari harta mereka lalu menunaikannya. Karena zakat harta merupakan ibadah shalat yang tidak bisa diwakilkan kepada orang lain.¹⁵

Keempat, skripsi yang ditulis Mohd Nasruddin Bin Azmi (24123071) dengan judul Hukum memberikan zakat secara langsung (Tinjauan fatwa majelis kebangsaan malaysia). Skripsi ini membahas pandangan jawatan kuasa fatwa majelis kebangsaan bagi agama Islam Malaysia tentang hukum memberikan

¹⁴Zulfadili, *zakat hasil tambak ikan menurut Yusuf Al-Qardhawi* (studi kasus terhadap hasil tambak ikan di kelurahan nelayan indah Kecamatan Medan Labuhan), (Sumatera Utara:UIN,2017)

¹⁵Bahraini, *Zakat harta milik orang di bawah pengampuan menurut Imam Syafi'i* (Banda Aceh,UIN Ar-Raniry,2017)

zakat secara langsung tanpa melalui pemerintah adalah sah sekiranya diberikan kepada asnaf yang layak.¹⁶

Persamaan skripsi-skripsi diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang zakat mal. Perbedaan khusus dari skripsi-skripsi diatas dengan penelitian ini adalah hukum zakat mal orang yang sudah meninggal dunia bagi ahli waris menurut Imam Syafi'i di desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara.

N. Kerangka Pemikiran

Adapun yang menjadikan alasan Imam Syafi'i dalam mendukung pendapatnya adalah:

Pendapat Imam Syafi'i yang mewajibkan zakat mal itu harus dikeluarkan walaupun tanpa wasiat sebab masalah ini tergolong pada kewajiban atau ibadah yang wajib¹⁷, berdasarkan firman Allah swt Q.S Al-Baqarah ayat 43 sebagaimana di awal tulisan penulis yaitu: **واتو الزكاة** kata amar pada ayat tersebut menghendaki kesegeraan yaitu tidak boleh ditunda-tunda.

¹⁶Mohd Nasrudiin Bin Azmi, *Hukum memberikan zakat secara langsung* (Tinjauan fatwa majelis kebangsaan malaysia), (Sumatera Utara:UIN,2017)

¹⁷Imam Syafi'i Abu Abdullah Muhammad bin Idris, Ringkasan Kitab Al-Umm buku 1 jilid 1-2 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013) h.420

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال : أتى النبي صلى الله عليه وسلم فقال له : أن أختي نذرت أن تحج وإنما ماتت فقال النبي صلى الله عليه وسلم لو كان عليه دين أكنت فاقضيه فقال : نعم قال : فاقض الله فهو أحق بالقضاء^{١٨}

Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a berkata ia telah datang dihadapan Nabi Saw. Seorang laki-laki, ia mengadu ke Nabi sesungguhnya saudara perempuanku pernah bernazar untuk melaksanakan haji, akan tetapi tidak terlaksana sampai ia mati lalu Nabi mengatakan pada laki-laki itu, bagaimana jika saudara perempuan itu mempunyai hutang, apakah engkau akan melunasinya? Kemudian laki-laki itu menjawab: Ya, maka berkata lagi Nabi kepadanya bayarlah kepada Allah SWT, karena hutang kepada-Nya lebih utama dilunasi.

Menurut masyarakat desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara yaitu ahli waris dari muzakki yang telah meninggal dunia yang belum sempat mengeluarkan zakat malnya mengatakan, bahwa mengenai zakat mal dari muzakki yang telah meninggal dunia itu bukanlah merupakan kewajiban bagi si ahli waris untuk menunaikannya. Karena yang wajib mengeluarkan zakat mal adalah orang yang telah memiliki harta yang sudah wajib untuk dizakati sesuai dengan jenis harta dan ketentunnya yang ada disebutkan dalam al-Qur'an dan Al-Hadits.

¹⁸ Ibid, h.233

O. Metodologi Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dalam melihat dan menggambarkan cara kerja penelitian skripsi ini penulis mengambil langkah-langkah dalam metodologi penelitian sebagai berikut :

1. Tipe Penelitian

Tipe yang dilakukan adalah penelitian yuridis empiris dengan pertimbangan titik tolak analisis terhadap kenyataan yang ada dalam praktek lapangan. Karena tipe penelitian ini adalah yuridis empiris maka metode yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang digabungkan dengan metode penelitian pustaka (*library research*) digunakan untuk menggali dokumen-dokumen yang ditulis oleh Imam Syafi'i terkait tentang zakat mal.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi disebutkan secara jelas disertai uraian-uraian yang sangat membantu peneliti untuk memusatkan perhatian dalam penelitian. Lokasi yang peneliti lakukan yaitu Desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara.

3. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua dengan penjelasan sebagai berikut :

b. Sumber Hukum Primer

Yaitu data pokok yang penulis dapatkan langsung dari responden dilokasi penelitian yaitu Desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara.¹⁹

c. Sumber Hukum Sekunder

Yaitu data yang mendukung data primer, data sekunder berasal dari literature yang berhubungan dengan pembahasan Zakat Mal Orang yang sudah meninggal.²⁰

Adapun data ini diperoleh dari beberapa media antara lain adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan zakat seperti kitab al-umm karya Imam Syafi'i, dan kitab-kitab lainnya yang membahas tentang zakat mal.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada objek penelitian dan melalui responden, pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang

¹⁹Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)h.91

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset,1993) h.11

terkait dengan obyek penelitian. Dan buku atau jurnal yang membahas tentang zakat mal sebagai sumber primer penelitian.

5. Analisis Data

Setelah diperoleh data-data melalui alat pengumpulan data di atas, maka akan dilakukan analisis deskriptif (*analitical description*) terhadap data-data tersebut, yaitu menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih dipahami dan disimpulkan, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi dan bidang tertentu. Dengan demikian penelitian ini bersifat induktif karena bertolak belakang dari data yang bersifat individual untuk merumuskan kesimpulan secara umum. Analisis peneliti adalah dengan membandingkan fakta yang dilapangan dengan Hukum zakat mal menurut Imam Syafi'i.

P. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam pembahasan skripsi ini dan dapat di pahami secara terarah, maka penyusun menggunakan sistematika pembahasan yang diharapkan dapat menjawab pokok-pokok masalah yang dirumuskan, penulis menguraikan dalam lima bab yaitu:

Bab 1 pendahuluan yang merupakan pengantar pada pembahasan. bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, Kajian terdahulu, kerangka teoritis, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori, dalam bab ini memuat uraian tentang pengertian zakat mal, rukun, dan dasar hukum zakat mal terhadap orang yang sudah meninggal.

Bab III merupakan hasil dari penelitian yang berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian yang terdiri dari geografis dan demografis Kampung Pajak Labuhan Batu Utara.

Bab IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan, bab ini akan menjelaskan tentang penjelasan bagaimana hukum zakat mal yang belum dikeluarkan terhadap orang yang meninggal dunia desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara menurut Syafi'i, bagaimana akibat hukum zakat mal yang belum dikeluarkan terhadap orang yang sudah meninggal menurut syafi'i dan bagaimana cara alternatif dalam melakukan masalah tersebut.

Bab V Merupakan bab penutup dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT MAL

F. Pengertian Zakat Mal

Zakat mal terdiri dari dua kata “zakat” dan “mal” yang masing-masing mempunyai pengertian yang tersendiri. Kata zakat berasal dari bahasa Arab yaitu : زكا- يزكو – زكاء yang artinya tumbuh, suci, baik dan bertambah.²¹ Imam Syafi’i menjelaskan zakat secara bahasa diartikan *an-nama, al barakah, ath-thaharah, shofwatu as-Syal dan az-zaiyadah* yang berarti subur, berkat, bersih, baik, elit, dan bertambah, sebagaimana yang tercantum dalam kitabnya sebagai berikut :

الزكاة في اللغة : عبارة عن النمو والبركة والطهارة والصلاح وصفوة الشيء والزيادة²²

Artinya: Zakat dalam bahasa diibaratkan dari sesuatu yang subur, berkat, bersih, baik, elit, dan bertambah.

Dalam kitab al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu zakat diartikan, an-nama dan az-ziyadhah yang artinya tumbuh dan bertambah yaitu :

²¹ Mahmud Yunus, *Kamus arab Indonesia* (Jakarta: Hidayahnya Agung, 1989), h. 156

²² Abi Zakariya yahya Bin Syarf an-Nawawi, *al-majmu’ Syarh Al-Muhazzab, Juz V* (Beirut: Dar al-Fikr, 2000) h. 288

الزكاة لغة : النمو والنز يادة^{٢٣}

Artinya: zakat menurut bahasa adalah tumbuh dan bertambah.

Adapun menurut Syara' zakat itu diartikan yaitu :

الزكاة في الشارع : هو اسم للأخذ سي مخصوص من المال مخصوص على أوصاف مخصوصة لطا ثفة
مخصوصة

Artinya: Zakat ialah pengeluaran harta tertentu dengan bagian tertentu dan niat tertentu dan dibagikan kepada orang-orang tertentu.²⁴

Selanjutnya di dalam kitab al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu zakat secara syara' didefinisikan sebagai berikut :

والزكاة شرع : حق يجب المال وعرفها الما لكيه بأنها إخراج جزء مخصوص من مال مخصوص بلغ نصابا لمستحقه إن ثم الملك وحول غير معدن وحرث ورفها الحنفية بأنها تمليك جزء مال مخصوص من مال مخصوص لشخص مخصوص عينه الشارع لوجه الله تعالى وعرفها الشافعية بأنها اسم لما يخرج عن مال أو بدن على وجه مخصوص وتعريفها عند الحنبلة وأنها حق واجب في مال مخصوص لطا ثفة مخصوص في وقت مخصوص^{٢٥}

Artinya : Dan zakat secara syara' adalah hak yang wajib atas harta. Malikiyah memberikan definisi bahwa zakat adalah mengeluarkan sebagian tertentu dari harta tertentu yang telah sampai nishab kepada orang

²³ Wahbah az-Zuhaily, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu, Juz II, cet III* (Darul Fikr: Damsyq, 1989) h. 730

²⁴ Abi Zakariya Yahya bin Syarf an-Nawawi, *al-Majmu' Syarh al-Muhazzab, Juz V* (Beirut: Dar Al-Fikr, 2000) h. 288

²⁵ Wahbah az-Zuhaily, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu, Juz II, cet III* (Darul Fikr: Damsyq, 1989) h. 730-731

yang berhak menerima, jika kepemilikan haul (genap satu tahun) telah sempurna selain barang tambang, tanaman dan harta temuan. Hanafiyah memberikan definisi bahwa zakat adalah pemberian hak kepemilikan atas sebagian harta dari harta tertentu kepada orang tertentu yang telah ditentukan oleh syariat, semata-mata karena Allah. Syafi'iyah memberikan definisi bahwa zakat adalah nama untuk barang yang dikeluarkan untuk harta atau badan kepada pihak tertentu. Zakat secara syara' menurut hanabilah adalah hak yang wajib pada harta tertentu kepada kelompok tertentu pada waktu tertentu.

Menurut Mazhab Syafi'i, Maliki, dan Hanbali manfaat-manfaat itu termasuk مال (harta) menurut mereka yang penting bukanlah dapat dipunyai sendiri tetapi dipunyai dengan menguasai sumbernya. Dengan demikian jelaslah bahwa zakat mal adalah zakat harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki yang mencakup harta (kekayaan) yang dimiliki secara penuh, sampai kepada nishabnya dan haulnya yang telah ditentukan menurut syara' berupa emas, perak, binatang, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, biji-bijian, dan barang perniagaan kepada mustahik zakat yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an.²⁶

G. Dasar Hukum Zakat Mal

Menunaikan zakat mal bagi orang Islam merupakan hal yang wajib hukumnya untuk ditunaikan. Beberapa dasar hukum zakat mal yang diangkat

²⁶ T.M Hasbi ash-Shiddieqy *Pedoman zakat, Cet. Ke-5* (Jakarta:Pt Bulan Bintang,1984), h.30

oleh Imam Syafi'i sebagai dasar hukum zakat mal didalam kitab al-Umm adalah sebagai berikut.²⁷

1. Al-Qur'an surah Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus. ²⁸

2. Surah at-Taubah ayat 34-35 dan surah Ali Imran ayat 180 yang berbunyi:

﴿ يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتَنُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴾ ﴿١٨٠﴾ يَوْمَ تَحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ﴿١٨١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-

²⁷ Muhammad Idris Ibnu Idris as-Syafi'i, *Al-Umm, Juz III*, (Jakarta; Pustaka Azzam, 2013)h.05-07

²⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putera, 1989)h.1523

halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka “inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri maka rasakanah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.”²⁹

Surah Ali-Imran ayat 180

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ
سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِلَّهِ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ﴿١٨٠﴾

Artinya : Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka, sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka, harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat, dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁰

Lebih lanjut Imam Syafi'i menjelaskan :

قال الشافعي رحمه الله : فأبان الله عزوجل في هاتين الايتين فرض لزكاة لأنه إنما عاقب على منع

مأوجب وأبان أن في الذهب والفضة الزكاة

²⁹ Depag RI. h. 356

³⁰ Depag RI. h.323

Artinya: Imam Syafi'i berkata : Dalam dua ayat tersebut Allah menerangkan fardhu zakat karena Allah memberikan hukuman hanya atas keengganan untuk mengerjakan apa yang diwajibkan.³¹

3. Surah At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dan sebagian harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, berdo'alah untuk mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.³²

4. Hadits

Hadits riwayat Muttafaqun Alaih dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW bersabda :

بني الاسلام علي خمس : شهادة ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله واقام الصلاة وايتاء الزكاة
وصوم رمضان وحج البيت لمن استطاع اليه سبيلا³³

³¹ Abu Abdillah Muhammad bin Idris Asy-Syafi'iy, *al-Umm Juz II* (Beirut: Dar Kutub al-Alamiyah, 2002) h.05

³² Depag RI. h. 352

³³ Abi Isa Muhammad bin Isa, *al Jami al Shahih Sunan at-Tarmidzi, Juz V*, (Beirut, Dar kutub al Ilmiah) h.7

Artinya: Islam didirikan atas lima dasar: mengikrarkan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan berhaji bagi siapa saja yang mampu.

Hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani, dari Ali ra. Rasulullah

SAW bersabda:

ان الله فرض علي اغنياء المسلمين في اموالهم بقدر الذي يسع فقرائهم ولن يجهد الفقراء اذا جاعوا او عروا الا بما يصنع اغنياؤهم وان الله يحاسبهم حسابا شديدا ويعذبهم عذابا اليما³⁴

Artinya: Allah mewajibkan zakat pada harta orang-orang kaya dari kaum muslimin sejumlah yang dapat melupangi orang-orang miskin diantara mereka. Fakir miskin itu tidaklah akan menderita menghadapi kelaparan dan kesulitan sandang. Kecuali karena perbuatan orang kaya, ingatlah Allah akan mengadili mereka nanti secara tegas dan menyiksa mereka dengan pedih.

³⁴ Imam Zaki Abidin bin Abdi Qowi al-Mundhiri, *al-Tarhib wat Tarhib juz I* (Beirut, Dar al-Kutub al-ilmiah 1996) h 538

H. Macam-Macam Harta yang wajib Dizakati

Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa setiap harta yang dimiliki wajib dikeluarkan zakatnya, dan harta yang wajib dikeluarkan zakatnya diambil dari usaha-usaha yang baik dan halal. Ada beberapa macam harta yang wajib dikeluarkan zakat darinya, yaitu sebagai berikut:

1. Binatang Ternak

Jika seseorang memiliki peternakan, maka mereka wajib mengeluarkan zakatnya dengan syarat-syarat berikut :

- a. Mencapai Nishab.
- b. Telah genap satu tahun (haul).
- c. Merupakan binatang ternak yang digembala, artinya hewan ternak tersebut digembalakan selama satu tahun lebih, dengan mencari rumput sendiri, jika yang dominan adalah ada di dalam kandang, maka tidak wajib dizakati.

Yang dimaksud dengan binatang ternak adalah unta, sapi, dan kambing (atau domba).

a. Zakat Unta

Yang termasuk kategori unta disini adalah jantan dan betina, besar dan kecil karena yang kecil diikutkan kepada yang besar, unta merumput sendiri menurut jumhur ulama.

Nishab Zakat Unta

Unta tidak wajib dizakati jika kurang dari 5 ekor. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW :

ليس فيما دون خمس ذود من الإبل صدقة³⁵

Artinya: Dan tidak wajib dikeluarkan zakat pada unta yang kurang dari 5 ekor.

(HR. Al-Bukhari dan Muslim).³⁶

Jumlah zakat yang wajib dikeluarkan

Jumlah Unta	Zakat yang wajib dikeluarkan setelah lewat setahun
5-9 ekor	1 ekor domba
10-14 ekor	2 ekor domba
15-19 ekor	3 ekor domba
20-24 ekor	4 ekor domba

³⁵ Al-Imam Al-Hafizh Ibnu Hazar Al-Asqalani, *Fathul Baari Syariah, Shahih Bukhari* (Jakarta:Pustaka Azzam,2004) h.150

³⁶ Ibid h, 126

25-35 ekor	1 ekor unta betina yang berumur 1 tahun
36-45 ekor	1 ekor unta betina yang berumur 2 tahun
46-60 ekor	1 ekor unta betina yang berumur 3 tahun
61-75 ekor	1 ekor unta betina yang berumur 4 tahun
76-90 ekor	2 ekor unta betina yang berumur 2 tahun
91-120 ekor	2 ekor unta betina yang berumur 3 tahun
121 ekor dan selebihnya	Pada setiap 40 ekor = 1 ekor unta betina yang berumur 2 tahun, dan setiap 50 ekor = 1 ekor unta betina yang berumur 3 tahun

b. Zakat Sapi

Nishab Zakat Sapi

Jumhur Ulama berpendapat bahwa nishab zakat sapi itu adalah 30 (tiga puluh) ekor, at-Tabari berpendapat 50 (lima puluh) ekor, ibnul-Musayyab, al-Lais dan Abu Qilabah berpendapat bahwa Nishab sapi itu sama dengan Nishab unta, yakni lima ekor, dan ada pula yang berpendapat sepuluh ekor.³⁷

Bilangan sapi yang wajib dizakati :

Jumlah	Zakat yang dikeluarkan setelah haul
30-39 ekor	Tabi' atau Tabi'ah : sapi yang berumur 1 Tahun

³⁷ Sjekhul Hadi Permono, Sumber-sumber Penggalan Zakat, cet I (Jakarta:Pustaka Firdaus,1993) h.91

40-59 ekor	Musinnah : Sapi betina yang berumur 2 Tahun
60 ekor	2 ekor tabi'

Tabii' adalah sapi jantan atau betina yang berusia satu tahun. Musinnah adalah sapi yang berusia dua tahun, memasuki tahun ketiga dan tsiyab ma'afir adalah pakaian tradisional Ma'afir sebuah dusun di negeri Yaman. Dalam syarat ini, sapi juga harus dimiliki selama satu tahun. Setiap 30 ekor sapi, zakatnya 1 ekor anak sapi jantan (betina) berumur satu tahun, dan setiap 40 ekor, zakatnya satu ekor sapi betina berumur 2 tahun.³⁸

c. Zakat Kambing

Nishab Zakat Kambing

Kambing yang belum mencapai jumlah 40 ekor, maka tidak wajib dizakati.

Bilangan kambing yang wajib dizakati :

Jumlah	Zakat yang dikeluarkan setelah haul
40-120 ekor	1 ekor kambing
121-200 ekor	2 ekor kambing
201-300 ekor	3 ekor kambing

³⁸ M.Ali Hasan, *Zakat dan Infak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) h.32

300 lebih ekor	Pada setiap 100 ekor, maka zakatnya dikeluarkan 1 ekor kambing
----------------	---

2. Emas dan Perak

Para fuqaha sepakat bahwa emas dan perak wajib dikeluarkan zakatnya, baik keduanya dibentuk maupun tidak misalnya berbentuk lempengan, serpihan, bejana dan perhiasan mulia. Perhiasan tersebut dihitung menurut timbangannya, bukan menurut harga setelah keduanya dibentuk. Bukti produktif hartanya ada bisa diperdagangkan.³⁹

Harta yang dikeluarkan adalah 2,5% dari semua emas atau perak yang dimiliki ketika sudah mencapai nishab dan genap satu tahun (haul). Dan kewajiban mengeluarkan zakat emas dan perak terikat dengan dua syarat yaitu:

- a. Mencapai Nishab
- b. Seseorang memilikinya, dan nishab harus sempurna dalam setahun penuh.

Nishab zakat emas adalah jika telah mencapai 20 Dinar dan selama satu tahun kepemilikan, maka zakatnya 1/40-nya, yakni setengah Dinar.⁴⁰

³⁹ Wahbah az-Zuhaily, *al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu, Juz II, Cet III* (Damsiq: Darul Fikr, 1989)h.796

⁴⁰ Abu Daud, Kitab "*az-Zakah*" bab "*fi Zakah as Sa'imah*" (1573) Jilid II. H.102-103

Satu Dinar adalah 4,25 gram emas. Jadi, jika sudah memiliki 85 gram emas, maka dikeluarkan zakatnya 2,125 gram.

Nishab Perak

Nishab perak adalah 200 Dirham = 595 gr

Nishab zakat perak adalah jika telah mencapai 200 Dirham selama setahun kepemilikan sebanyak 1/40-nya, yakni 5 Dirham.⁴¹ Satu dirham adalah 2,9755 gram perak. Jadi, jika sudah memiliki 595 gram perak, maka dikeluarkan zakatnya 14,875gram.

Adapun yang mewajibkan zakat emas dan perak, tertera pada firman Allah SWT. Pada surah At-Taubah ayat 35 sebagai berikut:

يَوْمَ نَحْمِيْ عَلَيْهَا فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya di jalan Allah maka berilah kabar dari mereka bahwa azab Allah itu sangat pedih.

c. Tanaman dan Buah-Buahan

Para fuqaha sepakat atas kewajiban zakat pada tanaman dan buah-

⁴¹ At-Tirmidji, Kitab “Az-Zakah” “Zakah adz Dzahab wa al-Waraq” (620) Jilid III. h.7

buahan. Tetapi mereka berbeda pendapat dalam jenis tanaman dan buah apa saja yang dizakatkan. Imam Al-Hasan Al-Bashri, Imam Sufyan Ats-Tsauri, dan Imam Asy-Sya'bi berpendapat bahwa zakat tanaman dan buah-buahan hanya pada disebutkan secara tegas dan oleh syariat, seperti gandum, padi, biji-bijian, kurma, dan anggur, dan selain itu tidak ada zakat. Pendapat ini juga dikuatkan oleh imam Asy-Syaukani. Pendapat ini berdasarkan wasiat Rasulullah Saw kepada Muadz bin Jabal dan Abu Musa Al-Asy'ari ketika mereka diutus ke Yaman.

لا تأخذوا الصدقة إلا من هذه الأربعة الشعير والحنطة والزبيب والتمر⁴²

Artinya : Janganlah kalian ambil zakat kecuali dari empat macam: biji-bijian, gandum, anggur kering, dan kurma. (HR.Al-Hakim dan Baihaki)

Imam Syafi'i berpendapat bahwa hasil bumi wajib dizakatkan dengan syarat sebagai makanan pokok dan dapat disimpan, serta ditanam oleh manusia, seperti padi dan gandum. Sementara tidak wajib zakat pada sayur-sayuran. Maka tidak ada zakat pada semangka, jambu, durian, sayur-sayuran, dan lainnya yang tidak disebutkan oleh nash. Kecuali jika buah-buahan dan tanaman ini diperdagangkan, maka masuknya dalam zakat tijarah.

⁴² Al-Hakim kitab "Az-Zakah", bab "Akhdzi ash-Shadaqah min al-Hanthah wa asy-Sya'ir" Jilid I h. 401

Nishabnya adalah jika hasilnya sudah mencapai 5 wasaq, 1 wasaq= 60 sha' menurut kesepakatan ulama, sementara 1 sha'= 4 mudd (+/-2 liter). Ukuran tersebut sama dengan 50 timbangan Mesir atau 4 1/6 irdib, tepatnya sama dengan 647 kg gandum.⁴³

Jika hasil tanaman yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah yang tadah hujan atau yang sejenisnya, maka wajib padanya 10%, sedangkan jika pertanian yang diairi dengan alat atau yang sejenisnya, maka wajib padanya 5% saja.

d. Barang Dagangan

Barang dagangan adalah segala macam barang, selain emas, dan perak, berupa barang bergerak dan tetap, hewan, pertanian, pakaian, perkakas, mutiara, dan lainnya yang dimaksudkan dalam perdagangan.

Dengan kata lain, barang dagangan adalah segala sesuatu yang dimaksudkan untuk diperjual belikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Kebanyakan para ulama berpendapat bahwa barang dagangan wajib dizakati seperti harta yang lainnya.

⁴³ Abu Malik Kamal bin as-Sayid Salim, *Ensiklopedi Fiqh Wanita, Jilid I* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006) h.427

Hal ini berdasarkan firman Allah swt dalam Surah Al-Baqarah ayat 267

yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْاَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّا اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ ۚ وَاعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ
حَمِيْدٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian

dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kamu

keluarkan dari kami dikeluarkan dari bumi untuk kamu. (QS.Al-

Baqarah:267) ⁴⁴

Dan juga berdasarkan sabda Rasulullah Saw kepada Mu'adz yaitu :

أَعْلَمُهُمْ أَنَّ اللّٰهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً مِنْ اَمْوَالِهِمْ^{٤٥}

Artinya : Dan ajarkanlah kepada mereka bahwasanya Allah telah mewajibkan

zakat atas harta-harta mereka (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

⁴⁴ Depag RI

⁴⁵As-San'any, *Subulus Salam Syariah Bulughul Maram Juz II Cet I* (Jum'iyah ihya' Turats al-Islamy Kuwait,1997) H.98

I. Rukun dan Syarat Zakat Mal

Zakat mal merupakan rukun Islam yang ketiga setelah puasa pada bulan ramadhan. Adapun rukun zakat mal ialah seorang muzakki mengeluarkan sebagian harta yang sudah sampai nishab, dengan melepaskan kepemilikan terhadap harta, dan menjadikannya sebagai milik orang fakir, serta menyerahkannya kepada wakilnya, yaitu imam atau petugas/penarik zakat.⁴⁶

Mengenai syarat-syarat zakat, zakat mal mempunyai dua syarat yaitu syarat wajib dan syarat sah. Adapun syarat wajib zakat menurut kesepakatan ulama yaitu:

1. Islam. Semua ulama sepakat tidak ada kewajiban zakat atas orang kafir sebab zakat adalah ibadah menyucikan. Sedang orang kafir bukanlah termasuk ahli kesucian. Berbeda dengan Syafi'iyah mewajibkan orang murtad membayar zakat hartanya sebelum dia murtad. Artinya pada saat Islam karena hukum zakat adalah seperti hukum artinya.
2. Merdeka. Semua ulama sepakat bahwa orang yang bukan merdeka tidak diwajibkan atasnya atasnya zakat mal seperti seorang budak. Maka tidak wajib zakat atas seorang budak karena ia tidak memiliki harta milik

⁴⁶ Al-Kasani, *Badai' al-Sanai', II* (Beirut: Daar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1998) h.39

sempurna karena sedang ia adalah milik seorang tuannya.

3. Kondisi harta sampai satu nishab. Atau diperkirakan senilai satu nishab itu adalah yang ditetapkan oleh syara' sebagai tanda terpenuhinya kekayaan dan kewajiban zakat.
 4. Kepemilikan yang sempurna terhadap harta. Semua ulama sepakat bahwa harta yang dizakatkan adalah milik muzakki secara sempurna. Namun para fuqaha berbeda pendapat mengenai maksud dari kepemilikannya apakah itu kepemilikan ditangan, kepemilikan pengelolaan, atau kepemilikan asli.
 5. Berlalu satu tahun atau genap satu tahun qamariyah kepemilikan satu nishab. Semua ulama fuqaha sepakat bahwa harta yang dizakatkan harus ada haulnya menurut hitungan tahun qamariyah. Namun mengenai waktu menunaikan para ulama berbeda pendapat. Menurut Syafi'i dan Maliki harta zakat harus ditunaikan apabila sudah sampai haulnya kecuali pada buah-buahan, tanaman, barang tambang dan peninggalan kuno.⁴⁷
- Sedang syarat-syarat sah zakat mal menurut kesepakatan ulama adalah:

⁴⁷ Ibnu Jazayya, *Al-Qawaaniin al-Fiqhiyah* (Kairo: Daar al-Fikr, 1998)h.99

1. Niat. Para fuqaha bersepakat bahwasanya niat adalah salah satu syarat membayar zakat, demi membedakan dari kafarat dan shadaqah-shadaqah yang lain.⁴⁸
2. Memberikan kepemilikan. Disyaratkan pemberian hak kepemilikan demi keabsahan pelaksanaan zakat. Yakni, dengan memberikan zakat kepada orang-orang yang berhak.
3. Ijab dan Qabul, mayoritas ulama sepakat bahwa ijab dan qabul juga merupakan salah satu syarat sah zakat mal. Karena ijab dan qabul adalah merupakan sebuah pernyataan penyerahan dan penerimaan antara si muzakki dengan si mustahik zakat mal.

J. Tujuan dan Hikmah Zakat Mal

Segala sesuatu yang telah menjadi hukum-hukum Allah tentunya tidak lepas dari tujuan dan hikmah yang terkandung di dalamnya, begitu juga dengan zakat yang merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga tentunya mempunyai tujuan dan hikmah-hikmah yang mendalam bagi kehidupan manusia yang mendambakan kesejahteraan lahir batin.

⁴⁸ Fathul Qadiir. H.493

Zakat sebagai salah satu kewajiban seorang mukmin yang telah ditentukan oleh Allah swt tentunya mempunyai tujuan, hikmah dan faedah seperti halnya kewajiban yang lain. Di antara hikmah tersebut tercermin dari urgensinya yang dapat memperbaiki kondisi masyarakat, baik dari aspek moril maupun materil, dimana zakat dapat menyatukan anggotanya bagaikan sebuah batang tubuh, disamping itu juga dapat membersihkan jiwa dari sifat kikir dan pelit sekaligus merupakan benteng pengamanan dalam ekonomi islam yang dapat menjamin kelanjutan dan kestabilannya. Di samping itu zakat juga merupakan syarat untuk memperoleh pertolongan dari Allah swt. Zakat juga merupakan syarat persaudaraan dalam Agama.

Oleh karena itu, zakat mempunyai manfaat dan himah yang sangat besar, baik bagi muzakki (orang yang mengeluarkan zakat), dan mustahiq (orang yang berhak menerima zakat), harta itu sendiri maupun bagi masyarakat keseluruhan.

Dalam hal ini, menurut Syaefuddin Zuhri tujuan zakat adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.⁴⁹

⁴⁹ Syaefuddin Zuhri, *Zakat Kontekstual* (Semarang, Bina Sejati, 2000) h.43

Adapun secara terperinci Daud Ali menjelaskannya sebagai berikut :

1. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
2. Membantu pemecahan permasalahannya di hadapi oleh para gharimin, Ibnu Sabil, dan Mustahiq lainnya.
3. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
4. Menghilangkan sifat kikir.
5. Membersihkan sifat dengki dan iri dari hati orang-orang miskin.
6. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
7. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
8. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
9. Sarana pemerataan pendapatan (rizki) untuk mencapai keadilan sosial.⁵⁰

⁵⁰ Muhammad Daud Ali, *System Ekonomi Islam zakat dan wakaf* (Jakarta, UI Press, 1988) h.40

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan zakat dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu tujuan zakat yang dinisbatkan kepada si pemberi dan tujuan zakat yang dihubungkan dengan si penerima dan orang yang memanfaatkannya.

Zakat sebagai lembaga Islam juga mengandung hikmah (makna yang dalam atau manfaat) yang bersifat rohaniah dan filosofis. Hikmah tersebut antara lain:

- 1) Zakat melatih si pemberi berderma dan bermuara hati.
- 2) Zakat memperkuat hubungan cintadan persaudaraan antara si pemberi dan orang lain.
- 3) Zakat memelihara adanya taraf hidup yang cukup bagi warga masyarakat.
- 4) Zakat menghilangkan faktor-faktor dan sebab-sebab pengangguran.
- 5) Zakat adalah satu-satunya jalan untuk membersihkan hati manusia dari dengki, iri, dan dendam.⁵¹

⁵¹ Mustafa Al-Khin, *Al-Fiqh Al-Manhaji 'Ala Madzhabil Imam Asy-Syafi'i*, penerjemah Anshari Umar Sitanggal (Semarang, Asy-Syifa)h.6

Muhammad Abdul Manan menambahkan bahwa zakat adalah proses dan pusat keuangan Negara Islami. Zakat meliputi bidang moral, sosial, dan ekonomi. Dalam bidang moral zakat mengikis habis ketamakan dan keserakahan, dalam bidang sosial zakat bertindak sebagai alat khas yang diberikan Islam untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan si kaya akan tanggung jawab sosial. Dalam bidang ekonomi zakat mencegah penumpukan kekayaan yang mengerikan dalam tangan segelintir orang dan memungkinkan kekayaan untuk disebarakan sebelum menjadi sangat berbahaya ditangan para pemiliknya. Ia merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk perbendaharaan agama.⁵²

⁵² Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory And Practice*, penerjemah M Nastangin (Yogyakarta, Dana Bhakti Prima Yasa, 1997) h.256

BAB III

BIOGRAFI IMAM SYAFI'I DAN GAMBARAN UMUM DESA

KAMPUNG PAJAK LABUHAN BATU UTARA

C. Biografi Imam Syafi'i

1. Nama dan Nashab Imam Syafi'i

Imam Syafi'i adalah imam ketiga dari empat mazhab menurut urutan kelahirannya.⁵³ Nama lengkap Imam Syafi'i adalah Muhammad ibn Idris ibn Al-Abbas bin Usman bin Syafi'i bin As-Saib bin Ubaid bin Abd Yazid bin Hasyim bin Al-Muthalib bin Abdul Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin An-Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.⁵⁴

Lahir di Ghaza (suatu daerah dekat palestina) pada tahun 150 H/767 M, kemudian dibawa oleh ibunya ke Mekkah. Ia lahir pada zaman Dinasti Bani Abbas, tepatnya pada zaman kekuasaan Abu Ja'far al Manshur (137-159 H/754-774M), dan meninggal di Mesir pada tahun 204 H/280 M.⁵⁵

⁵³ Futuhal Arifin, *Biografi Empat Imam Mazhab* (Jakarta, Pustaka Qalami, 2003) h,27

⁵⁴ Masturi Ilham dan Asmu'I Taman, *Biografi Ulama Salaf* (Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2006) h,355

Imam Asy-Syafi'i adalah keturunan dari Bani Muthalib dari garis keturunan ayahnya dan ia juga adalah keturunan Bani Hasyim dari garis ibu-ibu para kakeknya dan ia juga adalah keturunan Bani Azad dari garis Ibunya.

Isteri Imam Asy-Syafi'i bernama Hamdah binti Nafi' bin Anbasah bin Amru bin Utsman bin Affan. Anak pertama Imam Asy-Syafi'i bernama Abu Utsman Muhammad bin Muhammad bin Idris dan dia pernah menjadi hakim di kota Aleppo. Imam Asy-Syafi'i juga mempunyai putera lainnya yang bernama Abu Al-Hasan bin Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i yang masih kecil ketika Imam Asy-Syafi'i wafat. Imam Syafi'i juga memiliki dua anak wanita dari isterinya yang bernama Dananir, yaitu: Fathimah dan Zainab.

Imam Syafi'i belajar pada ulama-ulama Mekkah, baik pada ulama-ulama fiqih, maupun ulama-ulama hadits, sehingga ia terkenal dalam bidang fiqih dan memperoleh kedudukan yang tinggi dalam bidang itu.

2. Pendidikan Imam Syafi'i

Imam Syafi'i menerima fiqih dan hadits dari banyak guru yang masing-masingnya mempunyai manhaj sendiri dan tinggal di tempat-tempat berjauhan

⁵⁵ Imam Fakhruddin Ar-Razzi, *Manaqib Imam Asy-Syafi'i* (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2015) h.18

bersama lainnya. Imam Syafi'i menerima ilmunya dari ulama-ulama Mekkah, ulama-ulama Madinah, ulama-ulama Iraq, dan ulama-ulama Yaman.⁵⁶

Ulama Mekkah yang menjadi gurunya ialah: Sufyan Ibn Uyainah, Muslim Ibn Khalid Al-Zanzi, Said Ibn Salim Al-Kaddlah, Daud Ibn abd-Rahman Al-Athar, dan Abdul Hamid Ibn Abdul Azizi Ibn Abi Zuwad. Ulama-ulama Madinah yang menjadi gurunya, ialah: Imam Malik Ibn Annas, Ibrahim Ibn Saad al-Anshari Abdul Aziz Ibn Muhammad ad-Dahrawardi, Ibrahim Ibn Abi Yahya Al-Asami, Muhammad Ibn Said Ibn Abi Fudaik, Abdullah Ibn Nafi' teman Ibn Abi Zuwaib.⁵⁷

Ulama-ulama Yaman yang menjadi gurunya ialah : Mutharraf Ibn Mazim, Hisyam Ibn Yusuf, Umar Ibn Abi Salamah, teman Auza'in dan Yahya Ibn Hasan teman Al-Laits. Ulama-ulama Iraq yang menjadi gurunya ialah : Waki' Ibn Jarrah, Abu Usamah, Hammad Ibn Usamah, Dua ulama kuffah Ismail Ibn 'Ulaiah dan Abdul Wahab Ibn Abdul Majid, Dua ulama Basrah, Juga menerima ilmu dari Muhammad Ibn Al-Hasan yaitu dengan mempelajari kitab-

⁵⁶ Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Fiqih Tujuh Mazhab* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2000) h.17

⁵⁷ Jaih Mubarak, h,28

kitabnya yang didengar langsung dari padanya, dari padanya dipelajari fiqh Iraq.⁵⁸

Setelah sekian lama mengembara menuntut ilmu, pada tahun 186 H Imam Syafi'i kembali ke Mekkah. Di Masjidil Haram ia mulai mengajar dan mengembangkan ilmunya dan mulai berijtihad secara mandiri dalam membentuk fatwa-fatwa fiqihnya. Tugas mengajar dalam rangka menyampaikan hasil-hasil ijtihadnya ia tekuni dengan berpindah-pindah tempat. Selain Mekkah, ia juga pernah mengajar di Baghdad (195-197 H), dan akhirnya di Mesir (198-204 H). Dengan demikian ia sempat membentuk kader-kader yang akan menyebarluaskan ide-idenya dan bergerak dalam bidang hukum Islam. Di antara murid-muridnya yang terkenal ialah Imam Ahmad bin Hanbal (pendiri Madzhab Hanbali), Yusuf bin Yahya Al-Buwaiti (w.231 H), Abi Ibrahim Ismail bin Yahya Al-Muzani (w.264 H), dan Imam ar-Rabi bin Sulaiman Al-Marawi (174-270 H), tiga muridnya yang disebut terakhir ini mempunyai peranan penting dalam menghimpun dan menyebarluaskan faham fiqh Imam Syafi'i.⁵⁹

⁵⁸ TM, hasbi Ash Shiddieqy, h, 486-487

⁵⁹ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta, Pt Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997) h.1680

3. Karya-Karyanya

Adapun kitab-kitab karangan Imam Syafi'i adalah, sebagai berikut:

a. Kitab Al-Umm

Kitab ini disusun langsung oleh Imam Syafi'i secara sistematis sesuai dengan bab-bab fiqh dan menjadi rujukan utama dalam Mazhab Syafi'i. Kitab ini memuat pendapat Imam Syafi'i dalam berbagai masalah fiqh. Dalam kitab ini juga dimulai pendapat Imam Syafi'i yang dikenal dengan sebutan Al-qaul Al-qadim (pendapat lama) dan Al-Qaul Al-Jadid (pendapat baru). Kitab ini dicetak berulang kali dalam delapan jilid bersamaan dengna kitab ushul fiqh Imam Syafi'i yang berjudul Ar-Risalah. Pada tahun 1321 H kitab ini dicetak oleh Dar asy-Sya'b Mesir, kemudian dicetak ulang pada tahun 1388H/1968M.⁶⁰

b. Kitab Al-Risalah

Ini merupakan kitab ushul fiqh yang pertama kali dikarang dan karenanya Imam Syafi'i dikenal sebagai peletak dasar ilmu Ushul Fiqih.

⁶⁰ TM. Hasbi Ash Shiddieqy, h,488

Di dalamnya diterangkan pokok-pokok pikiran Imam Syafi'i dalam menetapkan hukum.⁶¹

- c. Kitab Imla Al-Shagir
- d. Kitab Amali Al-Kubra
- e. Kitab Mukhtasar Al-Buwaithi
- f. Kitab Mukhtasar Al-Rabi,
- g. Kitab Mukhtasar Al-Muzani,
- h. Kitab Jizyah dan lain-lain kitab tafsir dan sastra.⁶²

D. Letak Geografis dan Kondisi Demografis

1. Letak Geografis

Desa kampung pajak merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Na IX-X, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Kampung Pajak ini dikepalai oleh seorang kepala desa yang bernama Dahrulsyah Putra Tanjung SE. Dan pusat pemerintahannya di kota Aek Kenopan. Dalam letak kampung pajak dari geografinya desa ini berdekatan

⁶¹ Djazuli, *Ilmu Fiqih* (Jakarta, Prenada Media, 2005) h.131-132

⁶² Abd.Aziz Mr, *Kisah-Kisah para Imam Mazhab* (Yogyakarta, Mitra Pustaka,2003) h. 109-110

dengan daerah-daerah lainnya yang termasuk kawasan kecamatan Na-IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara. Berdasarkan data dari badan statistik desa kampung pajak bahwa luas wilayah kampung pajak 22,88 km/persegi dengan jumlah penduduk 4056 jiwa.

Untuk mengetahui tentang letak letak dari desa kampung pajak, maka berikut ini penulis akan mencoba menjelaskan batas-batas desa kampung pajak labuhan batu utara berdasarkan keterangan yang di berikan oleh kepala Desa, ketika penulis melakukan wawancara langsung kepada kepala Desa.

Adapun batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kampung Yaman.
 2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Padang Maninjau.
 3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Aek Kota Batu.
 4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bangun Rejo.
2. Kondisi Demografis

Berbicara mengenai keadaan Demografis, berarti berbicara tentang keadaan penduduk. Menurut keterangan yang penulis peroleh dari kepala Desa bahwa penduduk Desa kampung pajak berjumlah orang, terdiri dari laki-laki orang dan perempuan orang dengan jumlah kepala keluarga. Perincian penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel II : Jumlah Penduduk Desa Kampung pajak Kecamatan Na IX-X kabupaten Labuhan Batu Utara Berdasarkan Tingkatan Umur.

No	Tingkatan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	0-5 Tahun	320	290	610
2.	06-12 Tahun	530	518	585
3.	13-20 Tahun	546	498	753
4.	21-30 Tahun	585	610	1195
5.	31-50 Tahun	440	412	1606
6.	50 Tahun keatas	135	180	315
	Jumlah	2556	2508	5064

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Kampung Pajak Tahun 2018

Melihat tabel di atas ternyata masyarakat Desa Kampung Pajak Kabupaten Labuhan Batu Utara yang mencapai usia 50 Tahun keatas jumlahnya terlalu sedikit dibandingkan dengan jumlah masyarakat berdasarkan usia anak-anak 5 tahun, yakni mencapai 852 orang. Sedangkan yang paling banyak orang dewasa usia 31-sampai 50, yakni mencapai 1606 orang, dan usia-usia lainnya seperti yang ada di dalam tabel.

Untuk memenuhi kebutuhan perekonomian sehari-hari, mata pencaharian masyarakat Desa Kampung Pajak lebih mayoritas di bidang bertani kebun sawit dan karet, namun juga ada yang berwirausaha dan

menjabat di instansi-instansi pemerintah. Lebih jelasnya, untuk mengetahui jumlah masyarakat bertani, berwirausaha, dan bekerja di pemerintahan dalam memenuhi kehidupan masing-masing dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III : Jumlah Penduduk Desa Kampung Pajak Kabupaten Labuhan Batu Utara berdasarkan Mata Pencaharian.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	780
2.	Pedagang	150
3.	PNS	120
4.	Polisi	20
5.	Buruh Tani Kebun	850
6.	Pegawai Swasta	350
	Jumlah	2275

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Kampung Pajak Labuhan

Batu Utara

3. Agama Masyarakat

Agama pada prinsipnya mengatur kedua hubungan yang saling berkaitan erat, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia (Hablumminallah wa hablumminannas) sehingga agama Islam memberikan suatu kemashlahatan atau kebaikan bagi setiap manusia itu sendiri,, maka wajar jika salah seorang pemikir yang bernama Sidi

Gazaalba menyatakan bahwa agama Islam adalah merupakan pandangan hidup (way of life) bagi manusia.

Begitu pentingnya permasalahan agama bagi kehidupan umat manusia di Desa Kampung Pajak Kecamatan Na-IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara jika dilihat dari pengalaman orang yang beragama, dan fasilitas rumah Ibadah juga di daerah tersebut. Untuk membahas hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV : Jumlah penduduk Desa Kampung Pajak Kecamatan Na-IX-X berdasarkan Agama.

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	4777
2.	Kristen	285
3.	Buddha	2
	Jumlah	5064

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Kampung Pajak Tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa Desa Kampung Pajak masyarakat hanya menganut 3 jenis agama yaitu, agama Islam, Kristen, dan Buddha. Yang mana masyarakat mayoritas beragama Islam yang jumlahnya 4777 orang, dan yang beragama Kristen hanya 285 orang, dan beragama Buddha hanya 2 orang.

Dengan adanya penganut agama di Desa Kampung Pajak tentunya dalam menjalani aktivitas ibadah yang diperintahkan agamanya terdapat fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk pengamalan agama yang ada di Desa Kampung Pajak tersebut. Untuk lebih jelasnya keadaan Rumah Ibadah yang tersedia di Desa Kampung Pajak dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel V : Keberadaan Rumah Ibadah di Desa Kampung Pajak Kecamatan Na-IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara berdasarkan Penganut Agama.

No.	Prasarana Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	4
2.	Mushalla	6
3.	Gereja	-
4.	Vihara	-
	Jumlah	

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Kampung Pajak Tahun 2018

Tabel di atas menjelaskan rumah ibadah yang terbanyak dan tersedia di Desa Kampung Pajak Kecamatan Na-IX-X hanyalah Mesjid dan Mushallah yakni tempat beibadah untuk masyarakat Muslim. Sedangkan tempat beribadah untuk penganut agama lain selain Islam tidak ada di desa tersebut.

Setelah menjelaskan keadaan agama yang ada di Desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara Kecamatan Na-IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara maka

penulis juga dapat mengemukakan keadaan pendidikan yang ada di daerah tersebut.

4. Pendidikan Masyarakat

Pada dasarnya pendidikan merupakan hal yang sangat terpenting bagi maju atau tidaknya sebuah daerah sebuah daerah ataupun Negara yang ada. Sebuah Negara ataupun daerah dinyatakan ketertinggalan mutu dan kualitas pendidikan jika pendidikan di belakangkan atau dianggap kebutuhan sekunder. Dibandingkan kedunia internasional Indonesia termasuk kategori salah satu Negara yang tertinggal dari pembangunan dan teknologi skala internasional.

Gambaran di atas membuktikan bahwa begitu pentingnya permasalahan pendidikan bagi kehidupan manusia itu sendiri. Secara konsep, pendidikan merupakan prioritas utama apabila kehidupan seseorang ingin lebih maju dan bahagia, namun terkadang dalam realisasinya banyak dijumpai pemikiran masyarakat yang tidak menganggap masalah pendidikan adalah hal yang penting, artinya adalah pendidikan adalah kebutuhan yang bersifat sekunder bukanlah primer.

Untuk mengetahui secara jelas keadaan pendidikan yang ada di tengah-tengah masyarakat Desa Kampung Pajak Kecamatan Na-IX-X, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan data-data tentang sarana pendidikan yang ada di

Desa Kampung Pajak tersebut, sebab proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sarana pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan sangatlah penting.

Tabel VI : Sarana pendidikan di Desa Kampung Pajak Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara berdasarkan Tingkatan.

No.	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak Islam (TK)	3
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah Dasar Umum (SD) • Sekolah Dasar Islam Terpadu 	<ul style="list-style-type: none"> • 2 • 2
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah Menengah Pertama (SMP) • Madrasah Tsanawiyah Pertama 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 • 1
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah Menengah Umum (SMU) • Madrasah Aliyah Swasta 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 • 1
	Jumlah	11

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Kecamatan Na-IX-X Tahun

2018

Kemudian dapat dijelaskan jumlah masyarakat yang mengecam pendidikan di Desa Kampung Pajak dengan frekuensi tingkat pendidikan yaitu Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum/Sederajat dan Mahasiswa, hal tersebut di atas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No.	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	270
2.	Sekolah Dasar (SD)	385
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	250
4.	Sekolah Menengah Umum (SMU)	360
5.	Mahasiswa	200
	Jumlah	1465

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Kecamatan Na IX-X Tahun 2018

Frekuensi jumlah siswa tingkat pendidikan yang ada di Desa Kampung Pajak Kecamatan Na IX-X tersebut di atas menggambarkan cukup antusiasnya masyarakat dalam dunia pendidikan sehingga penulis menganggap bahwa frekuensi dunia pendidikan di daerah tersebut dapat dikelompokkan ke dalam daerah yang tidak tertinggal dari pendidikan.

5. Adat Istiadat

Adat istiadat adalah merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara berulang-ulang dan turun temurun di suatu daerah atau suatu suku. Dengan demikian, menurut keterangan yang diperoleh oleh penulis dari seorang staf Desa Kampung Pajak bahwa penduduk Desa Kampung Pajak memiliki beberapa macam suku seperti, suku Mandailing, Jawa, dan Batak. Namun secara kegiatan adat yang sangat sering dijumpai adalah acara adat istiadat mandailing karena penduduk masyarakat Desa Kampung Pajak adalah bermayoritas suku mandailing.

Contoh dari adat kebiasaan suku mandailing adalah pada acara pesta yaitu “Upah-Upah” yang dilaksanakan ketika menghitankan anak laki-laki, acara pernikahan, dan aqiqah bayi yang baru lahir. Kedua orang tua dan keluarga membuat acara “upah-upah” ini dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada keluarga yang mempunyai acara tersebut. Acara upah-upah ini dilaksanakan dengan cara menyajikan nasi dengan disediakan ikan mas, telur dan ayam kampung sebagai lauk pauknya, dan kemudian disuapkan kepada si anak. Pelaksanaan upah-upah ini dilaksanakan oleh keluarga yang mempunyai hajat dengan harapan semoga keluarga dan anak-anak yang diupah-upah sehat selalu dan dihindarkan dari marabahaya.

Contoh kedua adalah “Endeng-endeng” merupakan salah satu bentuk kesenian di Desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara, merupakan perpaduan antara Seni Berdah dari etnis Melayu dengan Tor-tor Onang-onang dari Tapanuli Selatan. Tari Endeng-endeng berfungsi sebagai hiburan, dan sebagai sarana untuk mengungkapkan kegembiraan dalam pergaulan. Waktu menyajikan tari endeng-endeng terbagi dua, yaitu pada waktu malam hari setelah acara kenduri (syukuran), dan siang hari dilakukan setelah acara mengupah-upah hingga selesai. Pelaksanaan tari ini berakhir ketika seluruh rangkaian sistem kekerabatan selesai menari. Perbedaan terletak pada urutan acara, yaitu jika malam hari dilakukan sebelum kenduri setelah acara tepung tawar, sedangkan pada siang hari dilakukan setelah acara mengupah-upah. Gerak yang dilakukan oleh seluruh pihak dalam sistem kekerabatan adalah sama yaitu, gerak telapak tangan membuka dan menutup serta menggenggam. Instrument musik yang digunakan sebagai iringan adalah perpaduan dari alat musik etnis melayu yaitu gendang pak pung dan rebana, keyboard, dan drum. Tradisi ini juga disebut tradisi memberi sarung, kain panjang dan uang pada saat manortor kepada pemilik acara.

BAB IV

ANALISA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBAYARAN ZAKAT MAL

ORANG YANG TELAH MENINGGAL DUNIA DI DESA KAMPUNG

PAJAK LABUHAN BATU UTARA DITINJAU

DARI PENDAPAT IMAM SYAFI'I

E. Pendapat Imam Syafi'i tentang mengeluarkan zakat mal orang yang sudah meninggal dunia.

Imam Syafi'i berpendapat bahwa kematian seseorang tidaklah melepaskan dirinya dari kewajiban membayar zakat harta yang ditinggalkannya jika telah cukup syarat, bahkan kewajiban untuk membayar zakat itu didahulukan dari sekian hal-hal yang berhubungan dengan mayit. Dalam kitabnya Imam Syafi'i menyatakan bahwa :

قال الشافعي رحمه الله : وإذامات الرجل وقد وجبت في ماله زكاة وعليه دين وقد أوصى بو صايا أخذت الزكاة من ماله قبل الدين والميراث والوصايا⁶³

Artinya: Imam Syafi'i rahimahullah berkata apabila seseorang meninggal dunia dan telah wajib zakat pada hartanya dan ia juga mempunyai kewajiban hutang dan ia (sebelum meninggal) telah berwasiat dengan sebuah wasiat, maka pembayaran zakat didahulukan sebelum ditunaikan hutang, pembagian warisan, serta pelaksanaan wasiat.

⁶³ Abu Abdillah Muhammad bin Idris asy Syafi'iy, *al-Umm Juz II* (Beirut, Dar Kutub al-Alamiyah, 2002)h.21

Dalam kitabnya al-Umm, Imam Syafi'i mengemukakan bahwa :

قل الشافعي وتجب الصدقة على كل ملك تام الملك من الأحرار وإن كان صغيرا أو معتوها أو
 امرأة لا فرق بينهم في ذلك كما تجب في مال كل واحد منهم مالزم ماله بوجه من الوجوه جناية
 أو نفقة على والد أو ولد زمن محتاج وسواء ذلك في الماشية وزكاة الفطر⁶⁴

Artinya: Imam Syafi'i berkata zakat diwajibkan atas orang yang merdeka, yang memiliki harta dengan kepemilikan sempurna, termasuk anak kecil, orang gila maupun perempuan. Semuanya memiliki kewajiban yang sama dalam mengeluarkan zakat. Hal ini sebagaimana wajibnya mereka mendapatkan harta yang sudah lazim. Yakni jinayah, atau nafkah atas orang tua ataupun anak yang sakit, baik harta itu berupa binatang ternak, maupun zakat fitrah.

Dari pernyataan Imam Syafi'i diatas dapat dipahami bahwa wajib hukumnya mengeluarkan zakat bagi orang yang telah meninggal dan padanya ada kewajiban zakat yang belum dibayar. Adapun pembayaran zakat didahulukan daripada pembayaran hutang, wasiat, dan warisan.

Selanjutnya Imam Nawawi mempertegas pendapat imam Syafi'i di dalam kitabnya al-Majmu' Syar al-Muhazzab, yaitu:

إذا وجبت الزكاة وتمكن أن أدائها ثم مات لم تسقط بموته عندنا بل يجب إخراجها من ماله
 عندنا وهو مذهب عطاء والحسن البصري والزهري وقتادة وأحمد واسحق أبي ثور وابن
 المنذر وداود⁶⁵

⁶⁴ Ibid h.44

⁶⁵ Abi Zakaria Yahya bin Syarf an-Nawawi, *al majmu' Syarh Al-Muhazzab Juz V*, (Beirut, Dar al-Fikr, 2000) h 335

Artinya: Apabila telah diwajibkan zakat dan memungkinkan untuk menunaikan kemudian ia meninggal dunia, maka tidaklah gugur kewajiban itu dengan sebab meninggalnya menurut kami, tetapi wajib mengeluarkan zakat dari harta peninggalannya menurut kami, dan pendapat ini didukung oleh Mazhab Atha, Hasan Al-Basri, Az-Zuhri, Qatadah, Ahmad, Ishaq, Ibnu Tsauf al-Munzir dan Daud.

Penegasan Imam Nawawi tersebut menunjukkan bahwa kewajiban zakat mal tidak gugur dengan sebab kematian, karena yang menjadi patokan kewajiban zakat adalah kadar dari hartanya, cukup haul dan nishab maka wajib dizakati.

Pandangan Imam Syafi'i dalam pembayaran zakat dari harta peninggalan si mayit bertujuan kepada jalur ketauhid dan aqidah seseorang terhadap tuhanNya tidak hanya semasa hidup manusia tetapi juga sampai ke masa setelah ajal.

F. Kewajiban Ahli Waris Terhadap Harta Peninggalan Muzakki

Menurut Imam Syafi'i.

Ahli waris sebagai orang yang berhak atas harta peninggalan mayyit (muwarris) mempunyai beberapa kewajiban terhadap harta peninggalan tersebut. Adapun kewajiban ahli waris terhadap harta peninggalan si mayyit adalah :

1. Membayar biaya perlengkapan orang yang meninggal (tajhiz).

Pertama kali yang harus diperhatikan ahli waris setelah meninggalnya seseorang (muwaris) adalah pelaksanaan fardhu kifayah yakni tajhiz mayyit. Tajhiz merupakan segala yang diperlukan oleh seseorang yang meninggal, sejak dari wafatnya sampai pada penguburannya, yaitu belanja untuk keperluan memandikannya, mengkafankannya, menshalatkan, menguburkannya, dan segala sesuatu yang diperlukan sampai ia diletakkan pada tempat yang terakhir.⁶⁶

2. Membayar zakat harta peninggalan.

Jika seseorang telah berkewajiban mengeluarkan zakat hartanya karena telah cukup Nishab dan haulnya dan ia meninggal dunia sebelum mengeluarkan zakat hartanya maka dalam hal ini ahli warisnya berkewajiban membayar zakat harta tersebut karena setelah meninggal mayyit (muwaris) maka harta peninggalannya jatuh kepada ahli warisnya dan kewajiban mengeluarkan zakat harta tersebut menjadi tanggung jawab ahli waris. Pembayaran zakat harta tersebut didahulukan sebelum membayar hutang, wasiat, dan membagi-bagikan

⁶⁶ T.M Hasbiy As-Shiddiqy, *Pedoman Zakat, Cet Ke-5* (Jakarta, Pt Bulan Bintang, 1984) h.25

warisan karena hutang kepada Allah lebih diutamakan dari pada hutang kepada manusia.

3. Membayar Hutang

Setelah zakat harta dikeluarkan, jika mayyit meninggalkan hutang maka harta peninggalan mayyit dikeluarkan untuk membayar hutang tersebut. Rasulullah SAW menganjurkan bagi orang yang mempunyai hutang agar membayarnya dengan segera jika telah mempunyai kemampuan untuk membayarnya dan sebaliknya Rasulullah melarang memperlambat pembayaran hutang bagi orang yang telah berkemampuan untuk membayarnya, dan perbuatan semacam ini merupakan suatu kezaliman.

4. Melaksanakan Wasiat

Setelah selesai menunaikan kewajiban tajhiz dan pembayaran hutang mayyit, kewajiban selanjutnya adalah melaksanakan wasiatnya. Wasiat merupakan salah satu bentuk transaksi yang wajib ditunaikan pada harta peninggalan (tirkah) setelah wafatnya muwaris.

Keberadaan wasiat dalam Islam dianjurkan oleh Allah SWT menganjurkan agar berwasiat sebelum meninggal dunia. Anjuran tersebut tertuang dalam surah Al-Baqarah ayat 180 yaitu:

Artinya : “Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma’ruf, kewajiban orang-orang yang bertakwa.

G. Pendapat dan pelaksanaan Masyarakat Desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara Terhadap pembayaran Zakat Mal Orang Yang Sudah Meninggal Dunia

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa Masyarakat Desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara dari dahulu sampai sekarang jika ada seseorang yang meninggal dunia dan memiliki banyak harta yang sudah wajib dikeluarkan zakatnya maka masyarakat Desa Kampung Pajak tidak pernah mengeluarkan zakat mal dari harta muzakki yang telah meninggal dunia karena mereka berpendapat bahwa kewajiban mengeluarkan zakat harta gugur disebabkan meninggalnya si pemilik harta.

Hal ini disampaikan oleh salah seorang ahli waris yaitu bapak H.Indra Rambe mengatakan bahwa “kewajiban menunaikan zakat mal bagi muzakki yang telah memenuhi syarat pada hartanya yaitu Haul dan Nishabnya adalah

wajib kecuali jika muzakki meninggal dunia tidak meninggalkan wasiat maka kewajiban menunaikan zakat malnya gugur”.⁶⁷

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang masyarakat yaitu Bapak Muhammad Dahlan sekaligus ahli waris dari Alm H. Syahbela Munthe mengatakan bahwa “seseorang yang mempunyai harta wajib mengeluarkan zakat hartanya tersebut jika telah cukup haul dan nishabnya, akan tetapi jika ia meninggal dunia sebelum membayar zakat hartanya maka kewajiban tersebut gugur disebabkan kematian muzakki”.⁶⁸

Begitu juga dengan bapak H.Ucok Pasaribu, yang juga merupakan masyarakat Desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara dan sekaligus ahli waris dari bapak H.Gumri Pasaribu mengatakan bahwa “kematian muzakki menjadi sebab gugurnya kewajiban membayar zakat harta sebab segala kewajiban yang diperintahkan Allah kepada hambanya melekat selama seseorang itu masih hidup. Adapun orang yang sudah meninggal dunia maka terputus segala amal dan kewajibannya kepada Allah termasuk kewajiban membayar zakat”.⁶⁹

⁶⁷ H. Indra Rambe, Ahli Waris, wawancara, Desa Kampung Pajak, 18 Juni 2018

⁶⁸ Muhammad Dahlan, Ahli Waris, wawancara, Desa Kampung Pajak, 19 Juni 2018

⁶⁹ H.Ucok Pasaribu, Ahli Waris, wawancara, Desa Kampung Pajak, 20 Juni 2018

Demikian juga pendapat salah seorang masyarakat Desa Kampung Pajak sekaligus tokoh agama Bapak Sulaiman Munthe mengatakan bahwa “Mulai dari dahulu jika ada seseorang yang meninggal dunia yang telah memiliki banyak

harta, pelaksanaan pengeluaran zakat mal nya tidak dilakukan karena mereka berpendapat bahwa kewajiban itu dilakukan oleh orang yang hidup untuk menghambakan dirinya kepada Allah sedangkan orang yang sudah meninggal dunia tidak ada kewajibannya lagi atau bisa dikatakan sudah terputus kewajibannya mengenai zakat mal dan juga tidak merupakan kewajiban bagi ahli waris untuk mengeluarkannya kecuali jika orang yang meninggal tersebut meninggalkan wasiat.⁷⁰

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa pemahaman masyarakat Desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara tentang zakat yang belum dikeluarkan hartanya lalu ia meninggal dunia itu bukanlah tergolong kepada hutang hakiki, maka ia pun bisa gugur disebabkan kematian. Dan masyarakat Desa Kampung Pajak tidak melaksanakan atau tidak mengeluarkan zakat mal dari harta orang meninggal dunia tersebut.

H. Analisis

Zakat adalah penunaian hak yang diwajibkan atas harta tertentu yang diperuntukkan bagi orang tertentu, yang kewajibannya didasari oleh hawl dan

⁷⁰ Sulaiman Munthe, Tokoh Agama, wawancara, Desa Kampung Pajak, 21 Juni 2018

nishab. Zakat adalah kewajiban setiap muslim yang memenuhi syarat, dan kewajiban ini sering disebut ibadah amaliyah (ibadah yang berupa harta). Hampir setiap perintah shalat di dalam Al-Quran selalu diikuti dengan perintah membayar zakat. Ini membuktikan bahwa mengeluarkan zakat sangat dianjurkan. sama halnya dengan zakat mal orang yang sudah meninggal dunia wajib dikeluarkan oleh ahli waris.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya Imam Syafi'i berpendapat bahwa kewajiban muzakki mengeluarkan zakat mal tidak gugur disebabkan kematian, pendapat tersebut berlandaskan hadits Ibnu' Abbas yang menyatakan bahwa hutang kepada Allah lebih utama ditunaikan.

Dari hadits Ibnu Abbas tersebut dijelaskan bahwa kewajiban untuk menunaikan zakat mal (harta) sama wajibnya dengan kewajiban menunaikan shalat dan puasa, berniat atau tidak kewajiban untuk melaksanakannya tetap dituntut, jadi dalam hal ini tidak dapat dikatakan gugur.

Tapi kenyataannya masyarakat Desa Kampung Pajak tidak mengeluarkan zakat mal dari harta orang meninggal dunia tersebut, sementara masyarakat Desa Kampung pajak menganut Mazhab Syafi'i. Masyarakat Desa Kampung Pajak berpendapat bahwa kewajiban muzakki terhadap zakat mal gugur disebabkan kematian dengan alasan bahwa membayar zakat merupakan

salah satu ibadah dan kewajiban kepada Allah, dengan sebab itu seseorang tidak bisa melakukan suatu perbuatan tersebut menunaikan zakat mal dan mengeluarkan zakat mal tersebut.

Paparan diatas memberikan pemahaman bahwa secara realitasnya Masyarakat Desa Kampung Pajak tidak relevan dan tidak melakukan sesuai ajaran Imam Syafi'i bahwasanya kewajiban mengeluarkan zakat mal dari harta orang yang meninggal dunia tidak gugur disebabkan kematian muzakki.

Pada dasarnya setelah pemilik harta meninggal dunia maka seluruh harta yang ditinggalkannya berpindah kepemilikannya kepada ahli warisnya baik yang menyangkut pembayaran hutang dengan harta itu maupun penagihan piutang dari orang yang berhutang kepada orang yang meninggal dunia semasa hidupnya. Oleh karena itu harta yang ditinggal oleh orang yang meninggal dunia dengan segala yang terkait dengannya berpindah kepada ahli waris termasuk mengeluarkan zakat malnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akhir dari penulisan skripsi ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hukum mengeluarkan zakat mal orang yang sudah meninggal dunia menurut Imam Syafi'I adalah wajib dikeluarkan dari harta peninggalan muzakki apabila telah sampai haul dan nishab nya, baik muzakki tersebut meninggalkan wasiat ataupun tidak. Karena zakat harta merupakan ibadah yang wajib dikeluarkan.
2. Dalam pelaksanaan pembayaran zakat mal orang yang sudah meninggal dunia ahli waris di Desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara sama sekali tidak mengeluarkan zakat mal dari harta peninggalan muzakki. Mereka hanya melakukan pembagian warisan, dan membayar hutang apabila orang yang meninggal dunia tersebut meninggalkan hutang.
3. Pendapat masyarakat desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara terhadap mengeluarkan zakat mal orang yang sudah meninggal dunia bahwa mereka belum mengetahui keharusan pembayaran zakat mal dari harta orang yang meninggal dunia tersebut. Karena menurut masyarakat

desa Kampung Pajak Labuhan Batu Utara kewajiban tersebut gugur karena meninggalnya pemilik harta, dan tidak ada kewajiban bagi ahli waris untuk mengeluarkan zakat dari harta orang yang meninggal dunia.

B. Saran

Diakhir penulisan skripsi ini, penulis berupaya memberikan saran-saran dan juga harapan kepada akademik, masyarakat desa Kampung Pajak dan para pembaca yang diharapkan dapat menjadi suatu perbaikan, diantaranya:

Penulis berharap kepada individu-individu akademis diharapkan supaya melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi terhadap kajian zakat mal, seperti kewajiban zakat mal orang yang sudah meninggal dunia sehingga tidak menjadi kekeliruan bagi kalangan masyarakat.

Selanjutnya penulis berharap kepada tokoh-tokoh agama dan pemerintahan khususnya masyarakat Desa Kampung Pajak untuk memberikan pemahaman yang baik seputar hukum Islam khususnya yang menyangkut tentang ibadah mahdah, mengenai zakat mal dan memberikan pencerahan-pencerahan untuk meningkatkan kesadaran beragama dan berilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama.

Akhirnya penulis mengharapkan agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat kepada seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat Desa

Kampung Pajak Labuhan Batu Utara dan diri pribadi penulis. Dalam hal ini penulis juga berharap kepada seluruh pihak terutama kepada bapak dan ibu dosen dan tidak terlupakan teman-teman agar kiranya dapat memberikan kritik dan saran sebagai penyempurnaan bagi isi dan metodologi dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Aziz Mr, *Kisah-Kisah para Imam Mazhab* (Yogyakarta, Mitra Pustaka,2003)
- Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta, Pt Ichtiar Baru Van Hoeve,1997)
- Abdul Manan Muhammad, *Islamic Economics, Theory And Practice, penerjemah M Nastangin* (Yogyakarta, Dana Bhakti Prima Yasa,1997) h.256
- Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Fiqih Tujuh Mazhab* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2000)
- Abi Zakariya yahya Bin Syarf an-Nawawi, *al-majmu' Syarh Al-Muhazzab, Juz V* (Beirut: Dar al-Fikr,2000)
- Abidin bin Abdi Qowi al-Mundhiri Imam Zaki , *al-Targhib wat Tarhib juz I* (Beirut, Dar al-Kutub al-ilmiah 1996)
- Abu Abdillah Muhammad bin Idris asy Syafi'iy, *al-Umm Juz II* (Beirut, Dar Kutub al-Alamiyah, 2002)
- Abu Abdullah Muhammad Bin Idris Imam Syafi'i, *Kitab Al-Umm Jilid 1* (Jakarta; Pustaka Azzam, 2013)
- Abu Abdullah Muhammad bin Idris Imam Syafi'i, Ringkasan Kitab Al-Umm buku 1 jilid 1-2 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013)
- Abu Daud, Kitab "*az-Zakah*" bab "*fi Zakah as Sa'imah*" (1573) Jilid II.
- Al-Hafizh Ibn Hajar Al-Asqalani, *Bulugul Maram Min Adillati Abban, Cet II* (Singapura, Al-Haramain,t,th)
- Al-Hakim kitab "*Az-Zakah*", bab "*Akhdzi ash-Shadaqah min al-Hanthah wa asy-Sya'ir*" Jilid I
- Al-Imam Al-Hafizh Ibnu Hazar Al-Asqalani, *Fathul Baari Syariah, Shahih Bukhari* (Jakarta:Pustaka Azzam,2004)
- Al-Kasani, *Badai' al-Sanai',II* (Beirut: Daar al-Kutub al-'Ilmiyah,1998)

- Al-Khin Mustafa, *Al-Fiqh Al-Manhaji 'Ala Madzhabil Imam Asy-Syafi'i, penerjemah Anshari Umar Sitanggal* (Semarang, Asy-Syifa)
- Arifin Gus, *zakat, infak, sedekah* (Jakarta: Toha Putra Semarang, 1989)
- As-San'any, *Subulus Salam Syariah Bulughul Maram Juz II Cet I* (Jum'iyyah ihya' Turats al-Islamy Kuwait, 1997)
- At-Tirmidji, Kitab "*Az-Zakah*" "*Zakah adz Dzahab wa al-Waraq*" (620) Jilid III.
- Azwar Saifuddin, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Az-Zuhaily Wahbah, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu, Juz II, cet III* (Darul Fikr: Damsyq, 1989)
- Bahraini, *Zakat harta milik orang di bawah pengampuan menurut Imam Syafi'i* (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2017)
- Daud Ali Muhammad, *System Ekonomi Islam zakat dan wakaf* (Jakarta, UI Press, 1988)
- Departemen Agama Republik Indonesia (Jakarta: Toha Putra Semarang, 1989)
- Djazuli, *Ilmu Fiqih* (Jakarta, Prenada Media, 2005)
- Futuhul Arifin, *Biografi Empat Imam Mazhab* (Jakarta, Pustaka Qalami, 2003)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993)
- Hasan M Ali, *zakat dan Infak* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Huda Nurul, dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Ibnu Idris as-Syafi'I Muhammad Idris, *Al-Umm, Juz III*, (Jakarta; Pustaka Azzam, 2013)
- Ilyana Anis, *Hukum zakat rumah sewa menurut Yusuf Qardhawi* (Studi kasus analisis Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 di Kabupaten Bireuen), (Sumatera Utara: UIN, 2016)

- Imam Fakhruddin Ar-Razzi, *Manaqib Imam Asy-Syafi'i* (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2015)
- Jazayya Ibnu, *Al-Qawaaniin al-Fiqhiyah* (Kairo: Daar al-Fikr, 1998)
- Kamal bin as-Sayid Salim Abu Malik, *Ensiklopedi Fiqh Wanita, Jilid I* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006)
- Kamal Bin As-Sayid Salim Syaik Abu Malik, *Ensiklopedi Shaum dan Zakat* (Solo: Cordova Mediatama, 2010)
- M.Ali Hasan, *Zakat dan Infak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Mahmud Yunus, *Kamus arab Indonesia* (Jakarta: Hidayahnya Agung, 1989)
- Masturi Ilham dan Asmu'I Taman, *Biografi Ulama Salaf* (Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2006)
- Mohd Nasrudiin Bin Azmi *Hukum memberikan zakat secara langsung* (Tinjauan fatwa majelis kebangsaan malaysia), (Sumatera Utara: UIN, 2017)
- Muhammad Azzam Abdul Aziz, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2009)
- Muhammad bin Isa Abi Isa, *al Jami al Shahih Sunan at-Tarmidzi, Juz V*, (Beirut, Dar kutub al Ilmiah)
- Rofiq Ahmad, *Fiqh Kontekstual* (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2004)
- Sjekhul Hadi Permono, *Sumber-sumber Penggalan Zakat, cet I* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993)
- Syarifuddin Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta: Prenada Media, 2003)
- Wahbah az-Zuhaily, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu, Juz II, cet III* (Darul Fikr: Damsyq, 1989)
- Zuhri Syaefuddin, *Zakat Kontekstual* (Semarang, Bina Sejati, 2000)
- Zulfadili, *zakat hasil tambak ikan menurut Yusuf Al-Qardhawi* (studi kasus terhadap hasil tambak ikan di kelurahan nelayan indah Kecamatan Medan Labuhan), (Sumatera Utara: UIN, 2017)

Ali Ahmad Ritonga, Ahli Waris, Wawancara, 20 Januari 2018

H. Indra Rambe, Ahli Waris, wawancara, Desa Kampung Pajak, 18 Juni 2018

H.Ucok Pasaribu, Ahli Waris, wawancara, Desa Kampung Pajak, 20 Juni 2018

Mando Pasaribu, Ahli Waris, Wawancara, 20 Januari 2018

Muhammad Dahlan, Ahli Waris, wawancara, Desa Kampung Pajak, 19 Juni
2018

Sulaiman Munthe, Tokoh Agama, wawancara, Desa Kampung Pajak, 21 Juni
2018

LAMPIRAN DOKUMENTASI









RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di dusun Pintasan desa Tanjung Mulia pada tanggal 14 Februari 1995, putri dari pasangan suami istri, Hairul Adliansyah dan Nur'aidah siregar

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat SD di SDN No. 118187 Padang Maninjau pada tahun 2007, tingkat SLTP di Mts Negeri Aek Natas tahun 2010, dan tingkat SLTA di MAN Aek Natas tahun 2013, Kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Syari'ah UIN Sumatera Utara Medan mulai tahun 2014.

Pada masa menjadi mahasiswa, penulis mengikuti berbagai aktivitas kemahasiswaan/kepemudaan, antara lain mengikuti organisasi himpunan mahasiswa islam, Dewan Eksekutif Mahasiswa fakultas syariah, dan PMP labura yaitu organisasi pemuda Labuhan Batu Utara.